

Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Edukasi Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas

Zaenur Rozikin¹, Antika Zahrotul Kamalia^{2*}, Nursinta Afrianti³,
Setiyadi Wicaksono⁴, Rangga Purnama⁵

^{1, 2, 4, 5} Fakultas Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa

³ Fakultas Teknik Industri, Universitas Pelita Bangsa

* antika.kamalia@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial terus mengalami perkembangan yang pesat dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja. Program pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam edukasi penggunaan media sosial yang cerdas di SDN 1 Ciranggon Karawang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui metode yang meliputi presentasi, diskusi, dan studi kasus, program ini memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya etika digital, dampak negatif penggunaan media sosial, serta cara memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan dengan capaian yang lebih tinggi dari target yang ditetapkan, dengan peningkatan pemahaman siswa mencapai 90%, kesadaran etika 85%, dan kemampuan mengidentifikasi dampak negatif media sosial mencapai 80%. Meskipun demikian, perlu ada penguatan lebih lanjut pada literasi digital dan penanganan dampak psikologis dari penggunaan media sosial. Program ini diharapkan dapat memberikan bekal yang berguna bagi siswa dalam menggunakan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Edukasi, Media Sosial, Pemberdayaan, Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial semakin berkembang pesat dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi kalangan anak-anak dan remaja. Salah satu segmen yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pemanfaatan media sosial adalah siswa sekolah dasar (SD). Meskipun mereka masih berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan sosial, akses terhadap teknologi dan internet sering kali membuat mereka terpapar oleh berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat tentang penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak agar mereka dapat memanfaatkannya dengan cara yang positif (Khoirroni et al., 2023).

Pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam penggunaan media sosial yang cerdas merupakan salah satu upaya yang penting untuk mengarahkan mereka agar tidak hanya

menjadi konsumen, tetapi juga mampu menggunakan media sosial secara produktif dan bermanfaat. Salah satu tujuan utama pemberdayaan ini adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang tepat serta menghindari dampak negatif seperti perundungan daring (*cyberbullying*), penyebaran informasi palsu, dan kecanduan media sosial. Dalam konteks ini, pendidikan media digital menjadi sangat relevan sebagai langkah preventif yang harus diterapkan di tingkat sekolah dasar (Saragih, 2023).

Salah satu permasalahan utama juga dalam pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam edukasi penggunaan media sosial yang cerdas adalah kurangnya pemahaman tentang risiko yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial secara tidak bijak. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung masih belum memiliki kemampuan untuk membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak valid, serta rentan terhadap pengaruh negatif seperti hoaks, perundungan daring, atau konten yang tidak pantas. Tanpa adanya edukasi yang cukup, mereka mudah terjebak dalam perilaku negatif di media sosial. Oleh karena itu, pendidikan yang terstruktur mengenai media sosial yang cerdas sangat diperlukan untuk mengurangi dampak buruk dari penggunaan yang tidak bijak (Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Selain itu, pemberdayaan siswa SD dalam penggunaan media sosial yang bijak juga berkaitan erat dengan perkembangan karakter mereka. Melalui pemahaman yang mendalam tentang etika berinteraksi di dunia maya, siswa diharapkan dapat menghindari perilaku negatif seperti menghina, merundung, atau menyebarkan konten yang merugikan. Pembelajaran mengenai etika digital ini penting diajarkan di sekolah, di mana pendidik memiliki peran sentral untuk memberikan bimbingan dan panduan yang jelas mengenai cara berperilaku yang baik di dunia maya. Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan media sosial yang cerdas juga harus diimbangi dengan pengetahuan tentang privasi dan keamanan di dunia maya. Siswa sekolah dasar perlu diajarkan mengenai pentingnya menjaga data pribadi dan bagaimana melindungi diri dari ancaman di dunia digital. Informasi yang terlalu banyak dibagikan di media sosial dapat membuat seseorang rentan terhadap berbagai tindakan yang merugikan, seperti penipuan atau peretasan. Oleh karena itu, melalui edukasi yang tepat, siswa diharapkan dapat memahami risiko yang ada dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya (Wahyuni & Aji, 2024).

Lebih jauh lagi, pemberdayaan siswa dalam penggunaan media sosial yang cerdas dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekitar. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua dapat berperan dalam mengawasi aktivitas anak di media sosial, sementara guru bertanggung jawab memberikan pemahaman yang mendalam terkait penggunaan yang aman dan positif (Harahap et al., 2023).

Namun, tantangan terbesar dalam pemberdayaan siswa SD untuk menggunakan media sosial secara cerdas adalah minimnya pemahaman di kalangan pendidik dan orang tua tentang dunia digital itu sendiri. Pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam

edukasi penggunaan media sosial yang cerdas adalah langkah awal untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam menggunakan teknologi, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan bekal yang tepat, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang etika, privasi, dan keamanan di dunia maya. Pemberdayaan ini memerlukan dukungan dan kerjasama antara sekolah, orang tua, serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendidik bagi perkembangan siswa (Mardiyah et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan siswa sekolah dasar SDN 1 Ciranggon Karawang dalam edukasi penggunaan media sosial yang cerdas memerlukan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak termasuk dosen serta mahasiswa yang memiliki keterampilan digital. Dalam rangka memastikan siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak, metode yang efektif perlu diterapkan, dimulai dari sosialisasi yang menyeluruh mengenai risiko dan manfaat penggunaan media sosial, diikuti dengan pelatihan praktis yang disesuaikan dengan usia mereka. Selain itu, penerapan teknologi yang relevan, pendampingan yang berkelanjutan, serta keberlanjutan program sangat penting untuk menciptakan kesadaran yang mendalam tentang keamanan digital dan etika berinteraksi di dunia maya. Dengan kolaborasi yang kuat dan metode yang tepat, diharapkan siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana positif dalam perkembangan mereka.



Gambar 1. Diagram Alir

Sosialisasi mengenai pentingnya edukasi penggunaan media sosial yang cerdas harus dilakukan sejak dini di lingkungan sekolah dasar. Sekolah perlu bekerjasama dengan universitas untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi yang menginformasikan siswa tentang potensi manfaat dan risiko yang dapat timbul dari penggunaan media sosial. Kegiatan ini dapat berupa seminar, workshop, atau forum diskusi yang melibatkan siswa dan dosen serta mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi ini, memberikan perspektif yang lebih segar serta mengedukasi siswa tentang cara bijak menggunakan media sosial.

Pelatihan khusus untuk siswa perlu dilakukan untuk memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan media sosial dengan aman dan bijak. Materi pelatihan dapat mencakup pengenalan aplikasi media sosial, etika digital, cara menjaga privasi, serta bagaimana menghadapi perilaku negatif seperti perundungan daring. Dosen berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan ini, sementara mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih tentang teknologi dapat membantu memberikan pelatihan berbasis teknologi dan interaktif. Pelatihan ini diharapkan dapat mengubah persepsi siswa tentang media sosial

dan mengarahkan mereka untuk menggunakannya sebagai alat untuk belajar dan berkreasi, bukan hanya untuk hiburan.

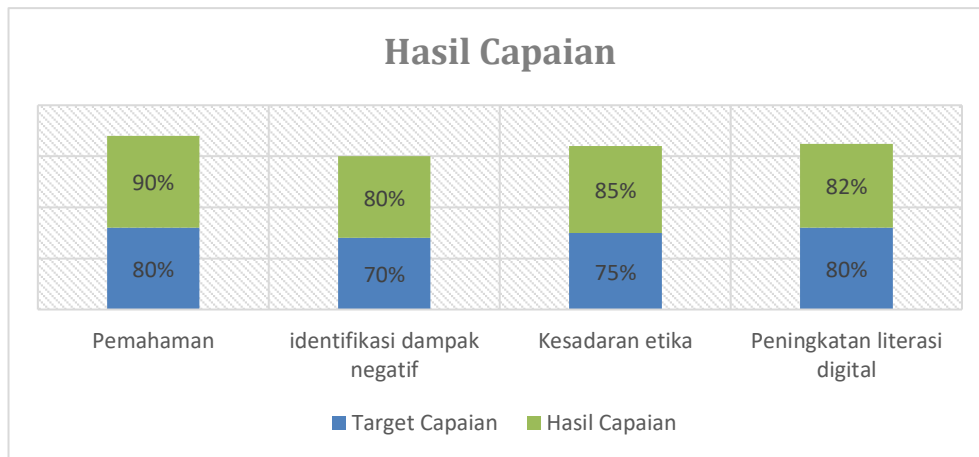
Penerapan teknologi dalam edukasi media sosial cerdas sangat penting untuk menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah dapat memanfaatkan aplikasi edukasi dan platform pembelajaran daring untuk mengajarkan penggunaan media sosial yang aman. Selain itu, penggunaan perangkat digital seperti tablet atau komputer dapat membantu siswa lebih memahami fitur-fitur pengamanan dan privasi yang ada pada media sosial. Mahasiswa yang memiliki keterampilan teknologi dapat berkolaborasi dengan dosen untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat konten edukatif yang menarik, seperti video atau kuis interaktif yang berfokus pada cara menggunakan media sosial yang bijak.

Pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan pelajaran yang didapatkan dalam pelatihan media sosial. Pendampingan ini bisa dilakukan oleh dosen atau bahkan oleh mahasiswa yang turut terlibat dalam kegiatan pembelajaran edukasi pelatihan. Melalui pendampingan, siswa dapat bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman mereka saat menggunakan media sosial, serta mendapatkan bimbingan lebih lanjut tentang cara menangani masalah yang mereka hadapi. Evaluasi rutin perlu dilakukan untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan, baik melalui tes tertulis, wawancara, maupun observasi langsung dalam kegiatan sehari-hari mereka dibantu oleh guru sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan siswa SDN 1 Ciranggon Karawang dalam edukasi penggunaan media sosial yang cerdas bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Selama program berlangsung, siswa diajarkan tentang berbagai platform media sosial, dampak positif dan negatifnya, serta etika yang perlu diterapkan dalam berkomunikasi di dunia maya. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis studi kasus, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini sangat penting mengingat media sosial kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa, dan pemahaman yang baik akan membantu mereka menghindari potensi risiko yang muncul.

Dalam evaluasi program ini, berbagai indikator diukur untuk menentukan keberhasilannya, antara lain pemahaman siswa mengenai media sosial, kemampuan mengidentifikasi dampak negatif media sosial, kesadaran etika dalam menggunakan media sosial, serta peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Hasil dari pengukuran tersebut menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai hasil yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Hasil Capaian

Pemahaman siswa tentang media sosial, capaian hasil mencapai 90%, jauh lebih tinggi daripada target yang ditetapkan sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berhasil memahami berbagai konsep terkait media sosial, mulai dari fungsi hingga potensi bahaya yang dapat ditimbulkan. Edukasi yang diberikan melalui diskusi, presentasi, dan studi kasus yang relevan membantu siswa mengenali peran penting media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, program ini mengajarkan siswa untuk memilih konten yang positif dan konstruktif, serta menghindari konten yang dapat merugikan. Pengenalan media sosial sejak dini sangat penting untuk membekali generasi muda dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak (Nawaf et al., 2023). Pencapaian yang lebih tinggi ini juga mengindikasikan efektivitas dari pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah.



Gambar 3. Dokumentasi Pemberdayaan

Kemampuan siswa mengidentifikasi dampak negatif media sosial, mencapai hasil capaian sebesar 80%, melebihi target capaian yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengenali berbagai bahaya yang mungkin timbul akibat penggunaan media sosial, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan daring (*cyberbullying*), dan kecanduan media sosial. Pengetahuan

tentang keamanan yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk mengurangi risiko serangan dan melindungi informasi data pribadi (Kamalia et al., 2024). Siswa diajarkan untuk memfilter informasi yang mereka terima dan untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya. Namun, meskipun hasilnya memuaskan, masih ada beberapa siswa yang perlu lebih ditingkatkan kemampuannya dalam mengenali dampak negatif dari sisi psikologis, seperti kecemasan akibat perbandingan sosial di media sosial. Penelitian oleh Silviana Rahma juga menekankan pentingnya mengedukasi siswa untuk mengenali dan mengatasi dampak psikologis dari penggunaan media sosial yang tidak sehat (Rahmah, 2024).

Kesadaran siswa mengenai etika dalam menggunakan media sosial adalah 85%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan pentingnya etika berkomunikasi secara online, seperti tidak menyebarkan hoaks, tidak berbicara kasar, dan menghargai privasi orang lain. Edukasi mengenai etika digital ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui role-playing dan diskusi yang melibatkan siswa dalam situasi yang mungkin mereka temui di dunia maya. Materi etika digital menjadi penting mengingat semakin banyaknya insiden perundungan daring yang melibatkan anak-anak dan remaja. Dengan capaian yang lebih tinggi dari target ini, diharapkan siswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menjaga suasana yang sehat di dunia maya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Waruwu dan Lawalata, yang menyebutkan bahwa pemahaman etika digital sangat membantu mengurangi perilaku negatif di media sosial (Waruwu & Lawalata, 2024).

Peningkatan keterampilan literasi digital, hasil capaian sebesar 82% tercatat lebih tinggi daripada target capaian sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Meskipun tidak mencapai target secara penuh, capaian ini menggambarkan bahwa siswa mulai terbiasa dalam menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti mencari informasi untuk keperluan belajar dan berkomunikasi dengan teman-teman secara konstruktif. Literasi digital yang baik dapat membantu siswa menghindari informasi yang menyesatkan dan menjadi pengguna media sosial yang lebih bijak. Penelitian oleh Resti juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan anak-anak sekolah dasar sangat penting agar mereka dapat beradaptasi dengan baik di era digital yang terus berkembang (Resti et al., 2024).

Dengan demikian, hasil capaian program pemberdayaan ini menunjukkan kesuksesan yang cukup baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua indikator keberhasilan tercapai lebih tinggi dari target yang diinginkan, mencerminkan efektivitas dari program edukasi ini. Meskipun terdapat beberapa area yang masih memerlukan peningkatan, seperti penguatan kemampuan dalam mengidentifikasi dampak negatif media sosial, secara keseluruhan program ini berhasil memberikan dampak positif dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan media sosial yang cerdas.

Kesimpulan

Program pemberdayaan siswa di SDN 1 Ciranggon Karawang dalam edukasi penggunaan media sosial yang cerdas berhasil melebihi target capaian, dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai media sosial, kesadaran etika digital, dan kemampuan mengidentifikasi dampak negatifnya. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk memperkuat literasi digital dan menangani dampak psikologis dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu, disarankan untuk lebih menekankan keterampilan literasi digital yang lebih mendalam serta memberikan edukasi lanjutan terkait dampak psikologis negatif agar siswa dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih terutama di tujukan kepada DRTPM Universitas Pelita Bangsa yang telah membantu kami mendanai kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak dari Sekolah SDN 1 Ciranggon Karawang yang bersedia berkerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Saragih, C. S. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Pancasila di Era Digital Pada Siswa Sdn 101964 Jaharun a Kecamatan Galang. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 41–51. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.273>
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Ika Bina En Pabolo : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 2. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ikabinaenpabolo/article/view/4721>
- Kamalia, A. Z., Herlianto, H. R., Rozikin, Z., & Suwarno, A. (2024). Pelatihan Cyber Security untuk Perlindungan Data dan Privasi Pada Karyawan PT CKD Manufacturing Indonesia. *Madaniya*, 5(3), 1181–1186.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269–279.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 337–343.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Rahmah, S. (2024). Edukasi Penyuluhan Penggunaan Media Sosial dengan Tepat pada Remaja Awal Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(5), 38–44.

- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Wahyuni, H. A., & Aji, A. B. (2024). Bijak bermedia sosial dengan memahami konsekuensi hukum bagi generasi zlenial. *Jurnal Arba-Multidisiplin Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 37–42.
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1), 22–46. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>